

**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS*
REPORTING LANGUAGE (XBRL)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun Oleh:

Michella Arleen Darmawan

NPM: 16 04 22706

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS*
REPORTING LANGUAGE (XBRL)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun Oleh:

Michella Arleen Darmawan

NPM: 16 04 22706

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS*
*REPORTING LANGUAGE (XBRL)***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

Disusun Oleh:

Michella Arleen Darmawan

NPM: 16 04 22706

**Telah dibaca dan disetujui oleh:
Pembimbing**

MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc.

14 September 2020

SKRIPSI

**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS*
*REPORTING LANGUAGE (XBRL)***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Michella Arleen Darmawan

NPM: 16 04 22706

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 2 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

Anggota Panitia Penguji

Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA

MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 2 Oktober 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D



SURAT KETERANGAN

No. 778/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Pratiwi Budiharta, SE., MSA., Akt., CA., CRP. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. I Gede Siswantaya, M.Si., CSA. | Anggota |
| 3. MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Michella Arleen Darmawan
NPM : 160422706

Dinyatakan

Lulus Tanpa Revisi

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS*
*REPORTING LANGUAGE (XBRL)***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 September 2020

Yang Menyatakan



Michella Arleen Darmawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberkati penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan *Market to Book Ratio* dan *Price Earning Ratio* Sebelum dan Sesudah Penerapan *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*”** karena campur tangan Tuhan dan orang-orang di sekitar. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam mengerjakan skripsi. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis memperoleh pendapat, saran, bimbingan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, kasih, penyertaan, dan kekuatan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Papa, mama, Ko Ivan, dan Ko Erick yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan selama proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama menjalani studi di UAJY.
5. Kevin Yoesie Saputra yang telah memberikan dukungan, semangat, dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi satu dosen bimbingan (Thalia, Tessa, Dicky, dan Himawan) yang telah berjuang bersama serta memberikan banyak masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Prodi Akuntansi FBE UAJY (Onel, Mita, Audrey, Grace, Nadya, Sari, Leoni, Mochi, dan Aaron) yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman sejak semester 1 (Firyal, Mella, Ocak, Iko, Eni, dan Erin, dkk.), teman-teman zentinique sejak SMP (Ayu, Okta, Clara, Titha, Amanda, dan Rara), Getza, Tata, dan Ayu Apsari yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Student Staff Kantor Admisi dan Akademik (KAA), Badan Perwakilan Mahasiswa FBE UAJY, dan PSM UAJY yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman KKN 76 Kelompok 65 Padukuhan Pagutan yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

11. Pihak-pihak lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

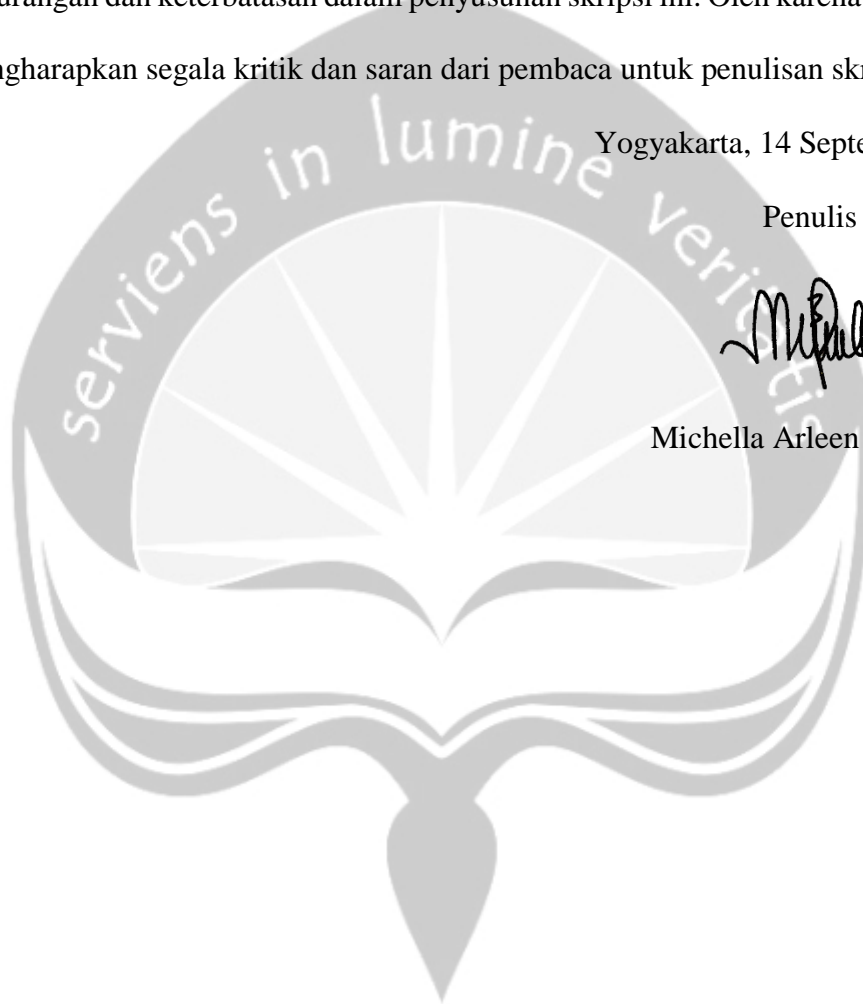
Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca untuk penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 September 2020

Penulis



Michella Arleen Darmawan



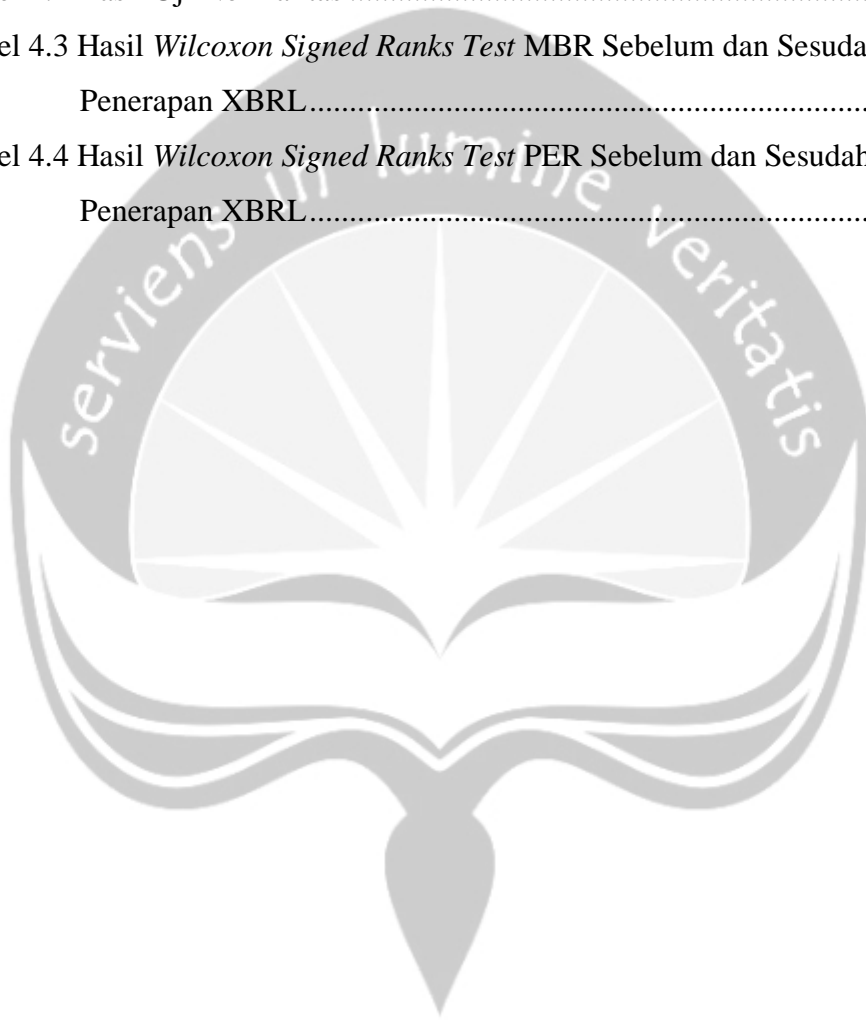
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>	9
2.1.1. Pengertian <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>	9
2.1.2. Manfaat <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>	10
2.1.3. Pengguna <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>	11
2.1.4. Penerapan XBRL di Indonesia	13
2.1.5. Pembuatan Laporan Berbasis XBRL.....	14
2.2. Kinerja Pasar.....	16
2.2.1. Pengertian Kinerja Pasar.....	16
2.3. Laporan Keuangan	16
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.4. Analisis Laporan Keuangan	19
2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	19

2.4.2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
2.4.3.	Analisis Rasio Keuangan	20
2.5.	Rasio Nilai Pasar	22
2.6.	Penelitian Terdahulu	24
2.7.	Pengembangan Hipotesis	26
2.7.1.	Perbedaan MBR Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL	27
2.7.2.	Perbedaan PER Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1.	Objek Penelitian	31
3.2.	Populasi Penelitian	31
3.3.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.5.	Model Penelitian	37
3.6.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1.	Jenis Data	38
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7.	Metode Analisis Data	38
3.7.1.	Statistik Deskriptif	38
3.7.2.	Uji Normalitas	39
3.7.3.	Uji Statistik	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Statistik Deskriptif	42
4.2.	Uji Normalitas	43
4.3.	Pengujian Hipotesis	44
4.4.	Pembahasan	45
BAB V PENUTUP		48
5.1.	Kesimpulan	48
5.2.	Keterbatasan dan Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
DAFTAR WEBSITE		53
LAMPIRAN		54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan.....	33
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.3 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> MBR Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL.....	44
Tabel 4.4 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> PER Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pengembangan Pelaporan Berbasis XBRL di Indonesia	15
Gambar 3.1 Model Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Daftar Sampel Perusahaan.....	54
LAMPIRAN II	Daftar Data Variabel Penelitian MBR.....	56
LAMPIRAN III	Daftar Data Variabel Penelitian PER	58
LAMPIRAN IV	Output SPSS	60



**PERBEDAAN *MARKET TO BOOK RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO*
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *EXTENSIBLE BUSINESS
REPORTING LANGUAGE (XBRL)*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 dan 2016)**

Disusun Oleh:

Michella Arleen Darmawan

NPM: 16 04 22706

Pembimbing

MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 dan 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, situs resmi *yahoofinance*, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Proksi untuk mengukur kinerja pasar dalam penelitian ini adalah *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 46 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan MBR dan PER sebelum dan sesudah *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

Kata Kunci: *Extensible Business Reporting Language (XBRL), Market to Book Ratio, Price Earning Ratio.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi saat ini telah membawa banyak perubahan, salah satunya dalam aktivitas bisnis perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan seperti media internet karena merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada *users* dengan cepat, tepat, dan akurat serta dapat diakses oleh seluruh pihak pengguna laporan keuangan tanpa adanya halangan geografis (tekno.kompas.com).

Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan oleh pengguna laporan.

Menurut Astria (2012) dalam Kurniadi (2019), penggunaan teknologi dalam proses penginputan data dapat secara otomatis mengurangi potensi terjadi kesalahan dibandingkan dengan melakukan proses input secara manual. Namun terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam

menyajikan laporan keuangan, seperti menurut Putri dan Harahap (2017), ketika perusahaan menerbitkan lampiran keuangan secara elektronik, perusahaan bebas memilih format laporan keuangan (baik itu berupa DOC, PDF, HTML, atau TXT), tetapi format laporan keuangan tersebut tidak dapat dianalisis secara otomatis dan membuat pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi antara tahun dan atau perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Permasalahan lain dalam pelaporan keuangan secara elektronik menurut Perdana (2011) adalah belum tersedia ketentuan format yang terstandar (DOC, PDF, HTML, atau TXT), belum tersedia alat validasi secara otomatis dan belum tersedia alat untuk melakukan analisis laporan. Kebutuhan pengguna yang beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan juga mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format (baik itu berupa DOC, PDF, HTML, atau TXT).

Dengan adanya beberapa permasalahan dalam pelaporan keuangan secara elektronik, AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) telah mengembangkan suatu sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang diterapkan pertama kali untuk laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat pada 31 Juli 2000 (www.xbrl.org). Pada tahun 2009, *Securities and Exchange Commission* (SEC) yang merupakan komisi pasar modal Amerika Serikat mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di

Amerika Serikat telah diwajibkan memberikan laporan keuangan dalam format XBRL.

Extensible Business Reporting Language (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis, dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Penggunaan XBRL dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan mengotomasi pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. (www.idx.co.id).

Indonesia telah memulai untuk mengembangkan pelaporan dengan berbasis XBRL sejak tahun 2012. Dalam rangka terlaksananya pelaporan tersebut, BEI harus menyiapkan sebuah taksonomi yang mewakili suatu pelaporan. Sebagai langkah pengembangan awal, BEI telah menyelesaikan taksonomi khusus untuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada 30 April 2014. Menurut Bursa Efek Indonesia (2014), adapun jenis taksonomi laporan keuangan yang ada yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Selanjutnya taksonomi laporan keuangan ini akan disosialisasikan kepada seluruh perusahaan tercatat. BEI meluncurkan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL yang mulai diterapkan di Indonesia pada 2 November 2015 (www.idx.co.id).

Wang *et al.* (2014) menyatakan bahwa penerapan XBRL mempunyai dampak yang positif terhadap pelaporan keuangan dan pasar modal. Transparansi

dapat membantu pengguna eksternal tentang informasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memahami keputusan perusahaan yang berfungsi sebagai pengawasan eksternal dalam membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pasar modal yang berpengaruh terhadap kinerja pasar. Jo dan Kim (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas pelaporan yang tinggi memiliki kecenderungan kinerja lebih baik di pasar modal dan memiliki level informasi yang tinggi. Gomaa *et al.* (2011) menyatakan bahwa manfaat dari XBRL adalah memudahkan untuk menerapkan teknik analisis keuangan, seperti analisis rasio guna membandingkan perusahaan atau kinerja perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda dalam proses yang jauh lebih mudah daripada dengan laporan keuangan (non-interaktif) yang dihasilkan secara tradisional.

Secara empiris hal ini dibuktikan oleh penelitian Wanaputra dan Harahap (2018) yang mengungkapkan bahwa pengadopsian XBRL memiliki efek positif terhadap kinerja pasar melalui *market to book ratio*. Wang *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa penerapan wajib XBRL dapat meningkatkan kinerja pasar melalui *market to book ratio* untuk *mandatory filers* dibandingkan sebelum mengadopsi XBRL. Kurniadi (2019) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan sesudah penerapan XBRL melalui *price book value* tetapi dengan menggunakan *price earning ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Razak dkk. (2019) mengungkapkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak mengalami

perubahan pada saat XBRL diterapkan, sehingga informasi perdagangan XBRL belum menunjukkan respon yang positif dari investor.

Oleh karena itu, untuk menilai keberhasilan penerapan XBRL di Indonesia adalah dengan melihat kinerja pasar sebelum dan sesudah adanya penerapan XBRL di Indonesia. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar adalah *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Wanaputra dan Harahap (2018), *Market to Book Ratio* (MBR) digunakan untuk melihat perbandingan antara nilai perusahaan berdasarkan pada nilai bukunya dengan nilai perusahaan berdasarkan pada nilai pasar sehingga semakin tinggi nilai MBR maka nilai pasar perusahaan tersebut semakin mahal. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio untuk menetapkan nilai perusahaan yang mengukur harga saham relatif saat ini terhadap pendapatan per sahamnya. Semakin tinggi nilai PER, semakin tinggi juga pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Hasil yang belum konsisten dan bagaimana penerapan XBRL di Indonesia inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan MBR dan PER tahun 2014 (sebelum penerapan XBRL) dan tahun 2016 (sesudah penerapan XBRL) dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, pelaporan keuangan berbasis XBRL dapat meningkatkan kinerja karena transparansi dapat membantu

pengguna eksternal tentang informasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memahami keputusan perusahaan yang berfungsi sebagai pengawasan eksternal dalam membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pasar modal yang berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *market to book ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)?
2. Apakah terdapat perbedaan *price earning ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai perbedaan *market to book ratio* dan *price earning ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dalam pelaporan keuangan terkhusus di Indonesia. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan *market to*

book ratio dan *price earning ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, wawasan, memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai bukti empiris mengenai perbedaan *market to book ratio* dan *price earning ratio* sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*. Serta dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau sejenis.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang bagaimana penerapan XBRL dalam mempengaruhi penilaian terhadap *market to book ratio* dan *price earning ratio*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori terkait yang memperkuat topik penelitian, berbagai penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data dengan menggunakan media statistik dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*

2.1.1. *Pengertian Extensible Business Reporting Language (XBRL)*

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan standar pelaporan keuangan baru yang dikembangkan oleh XBRL internasional yang merupakan organisasi nirlaba (*non profit organization*) dan beroperasi untuk kepentingan umum sebagai konsorsium global nirlaba. XBRL dikembangkan guna mendukung pengumpulan, pembagian, dan penggunaan data terstruktur untuk pelaporan dan analisis data (www.xbrl.org). XBRL merupakan bagian dari *eXtensible Markup Language (XML)*. XML membuat *tagging* untuk setiap bagian dari informasi dalam sebuah dokumen dan memungkinkan dokumen dapat diakses dan didistribusikan melalui berbagai aplikasi tanpa memasukkan ulang data secara manual. Dengan menggunakan XBRL, suatu dokumen dapat dikonversi menjadi bentuk yang lain seperti HTML, PDF, dan *Microsoft Excel* sehingga dapat memudahkan pengguna informasi untuk mengakses maupun mengolah suatu informasi (Kernan, 2009).

Extensible Business Reporting Language (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk tranmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis, dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan

informasi bisnis. Pengguna XBRL dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan (www.idx.co.id).

Tujuan utama XBRL adalah bagaimana sebuah bisnis data dan data keuangan dapat dengan mudah dipertukarkan, dibandingkan, dan digunakan tanpa adanya kendala bahasa dan standar akuntansi. XBRL bekerja dengan membuat suatu tanda atau disebut “tag” yang dapat diidentifikasi atau dikenal untuk setiap data dan data tertentu yang spesifik. Tag ini dapat dibaca dengan mudah oleh komputer sehingga data dapat diidentifikasi dalam bahasa apapun (www.idx.co.id).

2.1.2. Manfaat *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Menurut Basu dan Saha dalam Septianingrum (2020), pelaporan dengan sistem XBRL merupakan revolusi dari pelaporan keuangan, dan juga laporan tersebut digunakan oleh *stakeholders*. Keuntungan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data interaktif akan memungkinkan investor dan pengguna eksternal yang lain untuk membuat keputusan lebih produktif. Investor dapat memiliki akses ke informasi penuh makna dalam bentuk yang lebih sesuai bagi mereka.
2. Dari sudut pandang akuntansi, ini akan memungkinkan mereka untuk mempersiapkan biaya *error*. Sejak data akuntansi sudah dibagi ke beberapa taksonomi, semua *error* sudah disortir.

3. Auditor bisa mendeteksi *error* pada *tagging* data keuangan dengan bantuan *software*. Pengadopsian XBRL akan secara signifikan mengurangi biaya audit internal dan eksternal.
4. Tujuan dari sistem perpajakan adalah akurasi dan dapat diurut berdasarkan perhitungan, dan memenuhi peraturan dan regulasi. Akurasi akan menyediakan sumber informasi data yang jelas. Jika aturan bisnis dan formula yang digunakan untuk menilai pajak didokumentasikan, dikodekan dan dipahami, relatif mudah untuk memprediksi liabilitas pajak di mana dan kapan transaksi bisnis sedang berlangsung.
5. Analisis tepat waktu akan membantu manajemen internal untuk menyiapkan laporan dari keputusan manajemen internal yang bervariasi.

Dengan adanya XBRL akan membawa perubahan dalam dunia pelaporan keuangan. XBRL dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih efisien, lebih hemat biaya, hasil yang lebih akurat, dan lebih hemat waktu.

2.1.3. Pengguna *Extensible Business Reporting Language* (XBRL)

Menurut XBRL *International Inc.* (2015), XBRL digunakan oleh berbagai macam pihak antara lain:

1. Regulator

Regulator keuangan membutuhkan jumlah signifikan dari kinerja yang kompleks serta informasi risiko mengenai lembaga-lembaga

yang mereka atur, regulator sekuritas dan bursa saham membutuhkan XBRL untuk menganalisis kinerja dan kepatuhan perusahaan yang terdaftar dan sekuritas, dan perlu untuk memastikan bahwa informasi tersebut tersedia pada pasar sehingga dapat dimanfaatkan maupun dianalisis. XBRL juga diperlukan oleh pendaftar bisnis yang harus membuat berbagai data perusahaan untuk disediakan kepada umum tentang perusahaan swasta dan publik, termasuk laporan keuangan tahunan. Otoritas pajak juga memanfaatkan XBRL untuk mendapatkan data laporan keuangan dan informasi kepatuhan lainnya dari perusahaan untuk memproses serta meninjau kewajiban pajak perusahaan mereka. Otoritas kebijakan statistik dan moneter pada setiap negara juga dapat menggunakan XBRL untuk mengetahui informasi kinerja keuangan dari berbagai organisasi yang berbeda.

2. Perusahaan

Perusahaan yang membutuhkan XBRL digunakan untuk memberikan informasi kepada satu atau beberapa regulator yang membutuhkan serta digunakan untuk memindahkan informasi tertentu dalam kelompok kompleks sehingga mempermudah dalam bertukar informasi untuk membantu mengelola risiko dan ukuran aktivitas.

3. Pemerintah

Instansi pemerintah menggunakan XBRL untuk menyederhanakan proses pelaporan bisnis kepada pemerintah serta meringkas sistem birokrasi, dengan menghamornisasi defisini data maupun

mengkonsolidasi kewajiban pelaporan. Instansi pemerintah membutuhkan XBRL untuk meningkatkan pelaporan pemerintah dengan standarisasi cara yang dikonsolidasi atau laporan transaksi yang disusun dan digunakan baik dalam instansi pemerintah maupun diterbitkan ke publik.

4. Penyedia Data

Penyedia data spesialis yang menggunakan kinerja dan risiko informasi yang dipublikasi ke dalam pasar dan menciptakan perbandingan, peringkat, dan produk informasi nilai tambah lainnya untuk pelaku pasar lainnya.

5. Analis dan Investor

Analis perlu memahami risiko relatif dan kinerja. Investor yang perlu membandingkan investasi potensial dan memahami kinerja yang mendasari investasi yang ada sehingga dapat memanfaatkan XBRL.

6. Akuntan

Akuntan menggunakan XBRL dalam mendukung klien dalam persyaratan pelaporan dan sering terlibat dalam penyusunan laporan berbasis XBRL.

2.1.4. Penerapan XBRL di Indonesia

Indonesia telah memulai untuk mengembangkan pelaporan keuangan berbasis XBRL sejak tahun 2012. Dalam rangka terlaksananya pelaporan tersebut, BEI harus menyiapkan sebuah taksonomi yang mewakili suatu pelaporan. Sebagai langkah pengembangan awal, BEI telah menyelesaikan

taksonomi khusus untuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada 30 April 2014. BEI meluncurkan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL yang mulai diterapkan di Indonesia pada 2 November 2015 (www.idx.co.id).

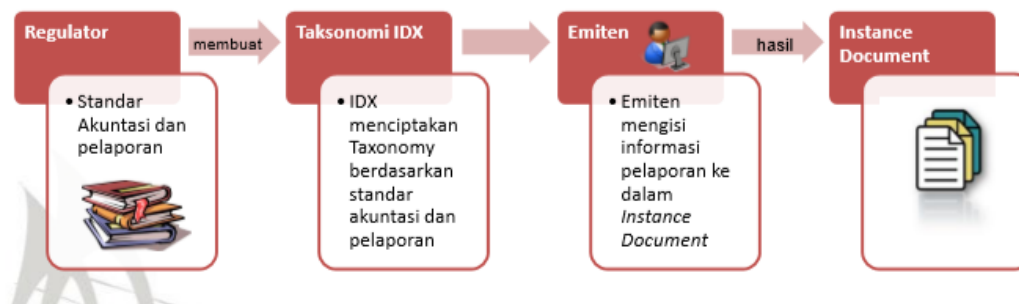
Menurut taksonomi dalam Bursa Efek Indonesia (2014), sebelum diterapkannya pelaporan berbasis XBRL, permasalahan yang dihadapi dari perspektif BEI adalah:

1. Tidak ada standarisasi format yang sebanding.
2. Validasi secara manual.
3. Format yang tidak komprehensif.
4. Mengetik ulang data.
5. Tidak tersedia dalam bahasa lain.
6. Lingkungan bisnis yang semakin kompleks.
7. Meningkatnya jumlah perusahaan tercatat dan tingkat pelaporannya.

Sehingga dengan adanya pelaporan berbasis XBRL ini akan memudahkan pihak lain dalam memperoleh dan memproses data secara elektronik tanpa adanya kebutuhan untuk menerjemahkan dan menginput ulang data. Data ini dapat dengan mudah dibandingkan karena tag yang sama di seluruh dunia.

2.1.5. Pembuatan Laporan Berbasis XBRL

Terdapat beberapa tahapan pelaporan berbasis XBRL. Berikut ini secara singkat alur kerja terkait dengan pengembangan pelaporan berbasis XBRL:



Gambar 2.1 Alur Pengembangan Pelaporan Berbasis XBRL di Indonesia

(Sumber: www.idx.co.id)

Menurut Bursa Efek Indonesia (2014), dalam pengembangan pelaporan berbasis XBRL, sebuah perusahaan dapat mempersiapkan sebuah format pelaporan berbasis XBRL dengan merujuk pada suatu standar peraturan dan prosedur tertentu yang berlaku. Dalam pengembangan dan implementasi XBRL tersebut, telah dilaksanakan identifikasi kebutuhan informasi yang perlu disajikan yaitu taksonomi.

Taksonomi XBRL adalah sebuah kamus yang digunakan dalam format XBRL. Taksonomi yang dibuat oleh BEI terdiri dari 4 taksonomi laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas

Laporan bisnis yang disajikan dalam format XBRL dinamakan sebagai *instance document*. Informasi yang terdapat dalam *instance document* dapat digunakan secara interaktif, sebab data dalam *instance document* tersebut dapat

diakses, diekstrak, dan diproses secara elektronik. Tag identifikasi yang diterapkan pada elemen-elemen tersebut memungkinkan data yang terkait dapat diproses secara efisien oleh sebuah perangkat lunak komputer.

2.2. Kinerja Pasar

2.2.1. Pengertian Kinerja Pasar

Menurut Harmono (2009), kinerja pasar mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham atau investasi jangka panjang perusahaan. Penelitian Nguyen *et al.* (2016) dalam Kurniadi (2019) menemukan bahwa kinerja pasar yang unggul tidak hanya membutuhkan informasi tentang saham atau investasi jangka panjang saja, tetapi juga secara proaktif mengimplementasikan kegiatan yang berorientasi ke arah pasar dan upaya internasionalisasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba dan memaksimalkan nilai pemegang sahamnya. Memaksimalkan nilai pemegang saham tercermin pada kinerja pasarnya.

Para investor dalam melakukan analisis melihat kinerja dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Seiring dengan perkembangan industri pasar modal, kebutuhan informasi atas laporan-laporan tersebut yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan semakin tinggi.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2018) adalah:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan

merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Harahap (2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu periode tertentu, di mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2013), tujuan laporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Menurut Hans (2016), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Kasmir (2016), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013) adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Munawir (2014), analisis laporan keuangan adalah:

“Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

2.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4.3. Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan. Menurut Kieso *et al.* (2005) terdapat 3 alat analisis yaitu:

1. Analisis Horizontal
Analisis ini mengevaluasi beberapa data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
2. Analisis Vertikal
Analisis ini mengevaluasi data laporan keuangan dengan menggambarkan tiap item laporan keuangan dalam persentase.
3. Analisis Rasio
Analisis ini menggambarkan hubungan antara beberapa item dari data laporan keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007), salah satu cara yang paling banyak dilakukan oleh investor dan analis untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara komponen tertentu yang memiliki hubungan di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2013). Menurut Moeljadi (2006), rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Menurut Fahmi (2013) ada 6 rasio nilai pasar, yaitu:

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio untuk menetapkan nilai perusahaan yang mengukur harga saham relatif saat ini terhadap pendapatan per sahamnya. Semakin tinggi nilai PER, semakin tinggi

juga pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. *Market Book Ratio*

Market to Book Ratio (MBR) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. MBR mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika nilai MBR semakin besar maka pasar percaya akan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan implikasinya adalah harga saham perusahaan akan naik, dan juga sebaliknya.

$$MBR = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

4. *Book Value per Share*

Book Value per Share (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

$$BVS = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

5. *Dividend Yield*

Dividend Yield adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga

saham. *Dividend Yield* ini menunjukkan berapa banyak penghasilan yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam saham suatu perusahaan.

$$DY = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}$$

6. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Penghasilan per Lembar Saham}}$$

2.6. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Wanaputra dan Harahap (2018) menunjukkan bahwa adopsi XBRL berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Penelitian ini menggunakan 100 sampel perusahaan yang terdaftar pada *National Stock Exchange* (NSE) maupun *Bombay Stock Exchange* (BSE) tahun 2008-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengujian hipotesis menggunakan metode uji regresi sederhana (*ordinary linear square*). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya XBRL, kualitas dan transparansi laporan keuangan meningkat. Hal tersebut meningkatkan ekspektasi pasar terhadap perusahaan-perusahaan di India dan dapat menarik investor lebih banyak lagi, baik dari dalam maupun dari luar negeri, sehingga

kinerja pasar meningkat. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator pasar modal di Indonesia tentang manfaat adopsi XBRL. Regulator dapat mendorong kepatuhan adopsi XBRL di Indonesia dengan mempromosikan manfaat XBRL tersebut, khususnya peningkatan kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat asimetri informasi sesudah penerapan XBRL. Penelitian ini menggunakan 33 sampel perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*T-Test*) dan uji regresi berganda. Uji beda (*T-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan *spread* sebelum dan sesudah adanya penerapan XBRL. Sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengontrol variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh asimetri informasi. Penelitian ini memberikan saran untuk menggunakan indikator selain asimetri informasi yaitu kinerja perusahaan karena memiliki peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan XBRL. Penelitian ini juga menyarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga hasil dari penelitian bisa lebih baik dalam menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan XBRL dan dapat mengetahui pengaruh penerapan XBRL terhadap variabel lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Razak dkk. (2019) menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham dan ROA sebagai variabel kontrol tidak mengalami perubahan pada saat XBRL diterapkan, sedangkan ukuran dan dividen sebagai variabel kontrol mengalami perubahan pada saat periode pasca XBRL. Penelitian

ini menggunakan sampel 34 bank yang diambil secara acak dari 81 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dokumentasi dengan menggunakan data panel (*pooling data*) dengan pengujian hipotesis menggunakan uji beda dan analisis regresi linier berganda untuk menguji dampak dari ROA, ukuran, dan dividen terhadap adopsi XBRL.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan sesudah penerapan XBRL melalui *Price Book Value* tetapi dengan menggunakan *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja pasar sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Penelitian ini menggunakan sampel 25 perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah uji beda sampel berpasangan (*uji paired sample t test*).

2.7. Pengembangan Hipotesis

Menurut Harmono (2009), kinerja pasar mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham atau investasi jangka panjang perusahaan. Penelitian Nguyen *et al.* (2016) dalam Kurniadi (2019) menemukan bahwa kinerja pasar yang unggul tidak hanya membutuhkan informasi tentang saham atau investasi jangka panjang saja, tetapi juga secara proaktif mengimplementasikan kegiatan yang berorientasi ke arah pasar dan upaya internasionalisasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), tujuan utama

perusahaan adalah mendapatkan laba dan memaksimalkan nilai pemegang sahamnya. Memaksimalkan nilai pemegang saham tercermin pada kinerja pasarnya.

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan standar pelaporan keuangan baru yang berbasis teknologi informasi. Penerapan XBRL akan memberikan manfaat untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan (www.idx.co.id). Dengan adanya pelaporan keuangan berbasis XBRL maka informasi perusahaan dalam laporan keuangan akan semakin transparan. Transparansi dapat membantu pengguna eksternal tentang informasi pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memahami keputusan perusahaan yang berfungsi sebagai pengawasan eksternal dalam membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pasar modal yang berpengaruh terhadap kinerja pasar (Wang *et al.*, 2014).

Pelaporan XBRL juga bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan karena akses terhadap laporan yang lebih mudah dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Kemudahan akses laporan keuangan dan adanya transparansi informasi ini akan meningkatkan kemampuan dalam menilai kondisi laporan keuangan dengan lebih akurat (Liu, Wang, and Yao, 2014).

2.7.1. Perbedaan MBR Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL

Market to Book Ratio (MBR) menurut Sudana (2015) adalah:

“Rasio *Market to Book* ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku

saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.”

Menurut Ahmed *et al.* (2011) dalam Wanaputra dan Harahap (2018), MBR menyampaikan informasi yang relevan dalam melihat prospek perusahaan di masa mendatang dan sebagai alat dalam menentukan strategi bisnis. Sharma *et al.* (2013) dalam Wanaputra dan Harahap (2018) juga menyatakan bahwa MBR merupakan rasio yang menarik karena menunjukkan adanya perbedaan antara aset bersih perusahaan dan bagaimana valuasi pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan, sehingga rasio tersebut mencerminkan adanya suatu tingkat premi ataupun diskonto yang pasar berikan. Dengan adanya pelaporan keuangan berbasis XBRL, transparansi laporan keuangan semakin meningkat, maka kualitas informasi meningkat, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanaputra dan Harahap (2018) mengungkapkan bahwa pengadopsian XBRL memiliki efek positif terhadap kinerja pasar melalui *market to book ratio* sehingga dengan adanya penerapan XBRL akan berdampak positif signifikan terhadap kinerja pasarnya. Selanjutnya, Wang *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa penerapan wajib XBRL dapat meningkatkan kinerja pasar melalui *market to book ratio* untuk *mandatory filers* dibandingkan sebelum mengadopsi XBRL.

Oleh karena itu, akan dilakukan pengujian kembali dengan menarik hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* (MBR) sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

2.7.2. Perbedaan PER Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL

Menurut Hanafi dan Halim (2007), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio untuk menetapkan nilai perusahaan yang mengukur harga saham relatif saat ini terhadap pendapatan per sahamnya. Menurut Sugianto (2008), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Menurut Tandelilin (2017), PER mengindikasikan banyaknya rupiah laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap laba. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai PER, semakin tinggi juga pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Dengan adanya pelaporan keuangan berbasis XBRL, transparansi laporan keuangan semakin meningkat, maka kualitas informasi meningkat, sehingga pasar memiliki kepercayaan yang cukup terhadap prospek saham perusahaan di masa depan.

Oleh karena itu, akan dilakukan pengujian kembali dengan menarik hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah penerapan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah penerapan XBRL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2016. Sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan dengan periode penelitian selama dua tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah penerapan XBRL.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua proksi yaitu menggunakan *Market to Book Ratio* (MBR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi kinerja pasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan perspektif variabel lain dan proksi yang lain selain yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 2 tahun yaitu tahun 2014 dan 2016. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dengan menambah tahun penelitian untuk menghasilkan informasi yang lebih *reliable*.

3. Penelitian ini menguji objek pada penelitian yang terbatas pada sektor manufaktur saja. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek dari sektor lainnya, sehingga penelitian dapat meluas kepada sektor lain dan dapat menjadi perbandingan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2014). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Damodaran, Aswath. (2006). *Damodaran on Valuation: Security Analysis for Investment and Corporate Finance*. New Jersey: Wiley and Johnson, Inc.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomaa, M.I., et al. (2011). Introducing XBRL Through a Financial Statement Analysis Project. *Journal of Accounting Ed.*, 29, 153-173.
- Hanafi, Mamduh H. dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hans, Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI-Salemba Empat.
- Jo, H., and Kim, Y. (2007). Disclosure Frequency and Earnings Management. *Journal of Financial Economics*, 84(2), 561-590.
- Jones, Charles P. (2004). *Investment Analysis and Management 9th ed*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kernan, Karen. (2009). *XBRL: The Story of Our New Language*. New York: American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jery J., and Warfield, Terry D. (2005). *Intermediate Accounting 11th ed.* New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Kurniadi, Wawan. (2019). *Analisis Penerapan Extensible Business Reporting Language (XBRL) Terhadap Kinerja Pasar dan Asimetri Informasi*. Tesis, Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Liu, C., Wang, T., and Yao, L.J. (2014). XBRL's Impact on Analyst Forecast Behavior: An Empirical Study. *Journal of Accounting Public Policy*, 33(1), 69-82.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Edisi 1)*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, Shinthya. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2014-2017*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Perdana, Arif. (2011). Extensible Business Reporting Language (XBRL): Implikasi Pada Paradigma dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011) Yogyakarta*.
- Putri, Hana Almira Hilary dan Harahap, S. Nurwahyu. (2017). Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Biaya Utang. *Seminar Nasional Akuntansi Jember 2017*.
- Razak, Linda A., Pontoh, Grace T., dan Yamin, Muhammad. (2019). Adopsi XBRL Terhadap Perilaku Perdagangan Investor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. Vol. 1(2), 12-19.
- SEC. (2009). *Interactive Data to Improve Financial Reporting*. US: Securities and Exchange Commission.
- Septianingrum, V. Shara. (2020). *Pengaruh Penerapan Laporan Keuangan Berbasis XBRL (Extensible Business Reporting Language) Terhadap*

Asimetri Informasi. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

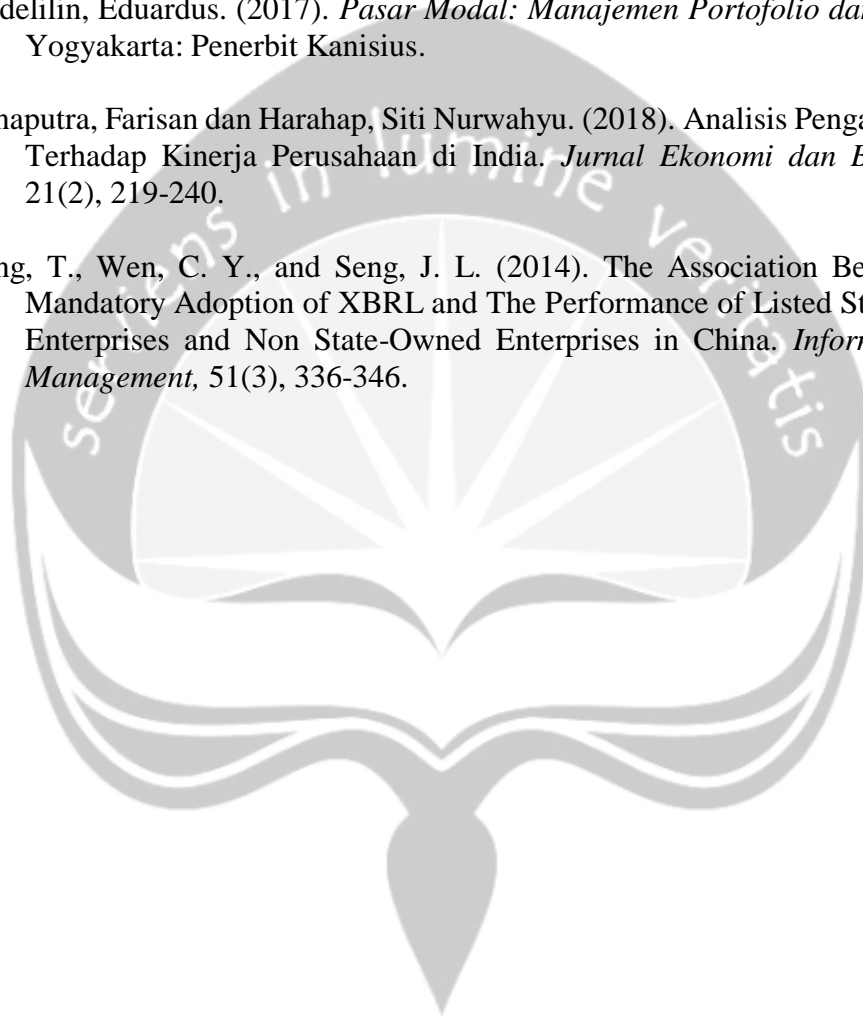
Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.

Sugianto. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Wanaputra, Farisan dan Harahap, Siti Nurwahyu. (2018). Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Kinerja Perusahaan di India. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 21(2), 219-240.

Wang, T., Wen, C. Y., and Seng, J. L. (2014). The Association Between The Mandatory Adoption of XBRL and The Performance of Listed State-Owned Enterprises and Non State-Owned Enterprises in China. *Information and Management*, 51(3), 336-346.



DAFTAR WEBSITE

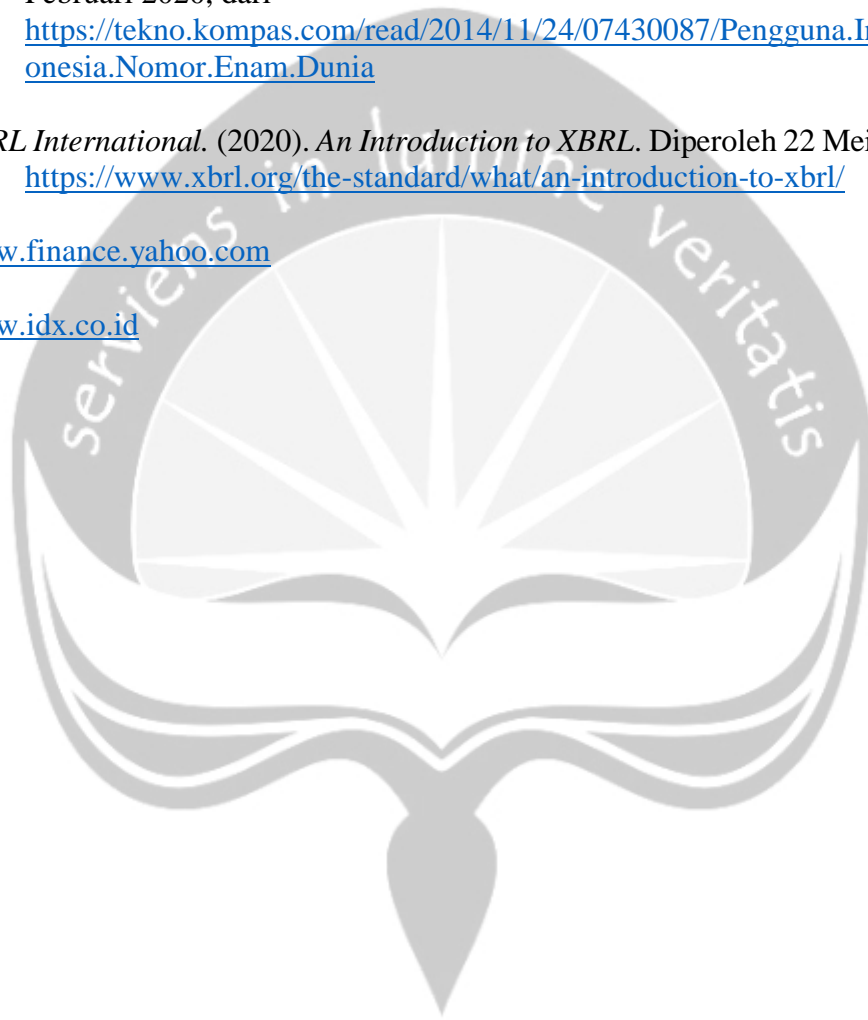
Bursa Efek Indonesia. (2020). XBRL. Diperoleh 3 Mei 2020, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>

Kompas. (2014). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. Diperoleh 20 Februari 2020, dari <https://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/Pengguna.Internet.Indonesia.Nomor.Enam.Dunia>

XBRL International. (2020). *An Introduction to XBRL*. Diperoleh 22 Mei 2020, dari <https://www.xbrl.org/the-standard/what/an-introduction-to-xbrl/>

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id



LAMPIRAN I

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
5.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
6.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
7.	ASII	PT Astra International Tbk
8.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
9.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
10.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
13.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
14.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
15.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
16.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
17.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
19.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
20.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
21.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
22.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
24.	LION	PT Lion Metal Works Tbk
25.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
26.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk

27.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
28.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
29.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
30.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
31.	NIPS	PT Nipress Tbk
32.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
33.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
34.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
35.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
36.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
37.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
38.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
39.	SPMA	PT Suparma Tbk
40.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
41.	STTP	PT Siantar Top Tbk
42.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
43.	TRIS	PT Trisula International Tbk
44.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
45.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
46.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN II

DAFTAR DATA VARIABEL PENELITIAN

MBR SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN XBRL

No	Kode	MBR 2014	MBR 2016
1.	AISA	1,5767	1,7284
2.	AKPI	0,5908	0,6253
3.	ALTO	1,4285	0,6081
4.	APLI	0,4339	0,6998
5.	ARGO	-1,2206	-0,3536
6.	ARNA	7,7259	3,7478
7.	ASII	2,7085	2,4885
8.	AUTO	1,7688	1,2579
9.	BRPT	0,0127	0,1168
10.	BTEK	1,7525	0,4834
11.	CPIN	5,312	3,7065
12.	ETWA	0,5195	8,5899
13.	FASW	2,4256	3,5853
14.	GDYR	0,0787	0,8502
15.	HMSP	0,8198	13,5123
16.	INAI	0,4073	0,4604
17.	INDF	1,576	1,5936
18.	INDR	0,0564	0,1193
19.	IPOL	0,2971	0,4197
20.	KAEF	4,2165	7,1399
21.	KBRI	0,6416	1,0364
22.	KICI	0,2403	0,3535
23.	KRAH	5,2026	12,8657
24.	LION	0,123	1,1606
25.	LMSH	0,0731	0,4664

26.	LPIN	0,049	0,139
27.	MASA	0,5683	0,4575
28.	MBTO	0,4693	0,4247
29.	MYOR	0,253	7,4585
30.	MYTX	-0,4835	-0,2037
31.	NIPS	1,4456	0,8734
32.	PSDN	0,5097	0,745
33.	PYFA	1,064	1,0549
34.	ROTI	6,1419	5,7012
35.	SCCO	0,9971	1,7772
36.	SCPI	-2,3805	0,1792
37.	SIDO	1,5514	1,5229
38.	SMGR	3,5289	1,7412
39.	SPMA	0,3431	0,4232
40.	SRSN	0,9153	0,7487
41.	STTP	4,8949	4,148
42.	TIRT	1,0099	1,1809
43.	TRIS	1,2241	0,8143
44.	UNIT	0,0989	0,0927
45.	VOKS	0,2111	0,3727
46.	WTON	5,3253	2,7296

LAMPIRAN III

DAFTAR DATA VARIABEL PENELITIAN

PER SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN XBRL

No	Kode	PER 2014	PER 2016
1.	AISA	14,9808	10,2479
2.	AKPI	17,6416	13,368
3.	ALTO	-75,0754	-26,7337
4.	APLI	12,3097	6,8699
5.	ARGO	-0,8732	-0,7837
6.	ARNA	26935,77	38,8861
7.	ASII	14,7296	19,023
8.	AUTO	18,7466	27,4176
9.	BRPT	9,5825	0,6045
10.	BTEK	-42,7023	325,1358
11.	CPIN	33,2815	23,5794
12.	ETWA	-1,1036	-0,8907
13.	FASW	45,9895	14,555
14.	GDYR	1,6629	28,8895
15.	HMSP	1,0869	36,1836
16.	INAI	2,6928	3,3415
17.	INDF	12,6255	13,2951
18.	INDR	10,3433	24,513
19.	IPOL	11,1922	10,0748
20.	KAEF	32,2865	59,7121
21.	KBRI	-24,7856	4,2273
22.	KICI	4,0196	86,6928
23.	KRAH	30,6021	2772,007
24.	LION	1,1146	11,6696
25.	LMSH	1,1444	8,7513

26.	LPIN	-1,6527	-0,112
27.	MASA	450,4265	-23,1366
28.	MBTO	72,7948	21,2455
29.	MYOR	2,5314	33,6505
30.	MYTX	-0,8211	-0,5286
31.	NIPS	16,6058	11,2038
32.	PSDN	-6,8486	-5,6952
33.	PYFA	38,6562	21,6278
34.	ROTI	31,2709	29,3999
35.	SCCO	5,9007	6,368
36.	SCPI	-1,6714	0,6786
37.	SIDO	9,8448	8,7404
38.	SMGR	15,8303	11,7387
39.	SPMA	5,6793	5,6344
40.	SRSN	20,8214	27,2249
41.	STTP	32,4143	27,8281
42.	TIRT	3,5853	5,1656
43.	TRIS	10,541	11,1954
44.	UNIT	60,3307	26,2933
45.	VOKS	-1,275	1,5579
46.	WTON	36,7646	24,1436

LAMPIRAN IV

OUTPUT SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test MBR	46	-2,3805	7,7259	1,445744	2,0340084
Post Test MBR	46	-,3536	13,5123	2,166152	3,1398534
Pre Test PER	46	-75,0754	26935,7744	605,847741	3969,003870
Post Test PER	46	-26,7337	2772,0069	81,627404	408,4894556
Valid N (listwise)	46				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test MBR	Post Test MBR	Pre Test PER	Post Test PER
N		46	46	46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,445744	2,166152	605,847741	81,627404
	Std. Deviation	2,0340084	3,1398534	3969,0038695	408,4894556
Most Extreme Differences	Absolute	,220	,288	,510	,456
	Positive	,220	,288	,510	,456
	Negative	-,175	-,211	-,432	-,395
Kolmogorov-Smirnov Z		1,489	1,956	3,459	3,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024	,001	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics ^a	
	Post Test MBR - Pre Test MBR
Z	-1,306 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,192

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Test Statistics ^a	
	Post Test PER - Pre Test PER
Z	-,683 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,495

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.